
**PENGARUH KINERJA PASAR MODAL ASING TERHADAP
KINERJA PASAR MODAL INDONESIA**

Oleh:

Istiono

Dosen Fakultas Ekonomi dan Program Pascasarjana
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstract

Globalization has facilitated fund-flows from one capital market to other capital markets, thus it has united the capital markets in all countries. The research has a goal to know the impact of foreign capital markets performance to the Indonesian capital market performance. The capital markets performance is measured by stock price indexes of each capital market during two years.

The performance of all capital markets, simultaneously affect the performance of the Indonesian capital market significantly. Partially, however, only a few of foreign capital market performance affect significantly the Indonesian capital market performance.

Keywords: performance, index, and capital market.

Pendahuluan

Globalisasi telah menghapus batas antara satu Negara dengan Negara lain. Batas antara satu Negara dengan Negara lain sudah tidak kentara, pergerakan orang (penduduk) antar Negara begitu mudah tanpa diributkan oleh urusan administratif yang sangat rumit. Gelombang globalisasi ini telah merambah semua Negara, tidak ada satu Negara-pun di dunia ini yang tidak tersentuh oleh arus globalisasi pada saat ini.

Dalam era globalisasi, aliran barang, jasa, dan dana lintas Negara telah begitu mudah tanpa mengalami hambatan yang cukup berarti. Para investor

mudah memindahkan dana mereka dari satu Negara ke Negara lain yang menurut mereka lebih menguntungkan. Mereka tentunya memilih Negara tempat investasi yang diharapkan akan memberikan tingkat pengembalian yang layak secara ekonomis, dan akan menarik kembali investasinya dari Negara tersebut jika investasi di Negara ini sudah tidak menguntungkan lagi untuk dipindahkan ke Negara lain.

Menyatunya batas antar Negara tersebut menyebabkan gelombang perekonomian suatu Negara akan mempengaruhi kondisi perekonomian Negara lain. Naik atau turunnya perekonomian di sebuah Negara pada suatu waktu tertentu akan mempengaruhi kondisi perekonomian Negara lain. Hal ini terjadi karena transaksi perdagangan antar Negara (ekspor dan impor) tersebut nilainya semakin besar

Kondisi pasar keuangan sebuah Negara dipengaruhi dan mempengaruhi kondisi perekonomian di Negara tersebut, sehingga fluktuasi yang terjadi di pasar modal dipengaruhi dan mempengaruhi kondisi perekonomian suatu Negara. Membaiknya perekonomian di sebuah Negara akan diikuti dengan membaiknya kondisi pasar modal di Negara tersebut, dan sebaliknya melemahnya kondisi perekonomian akan diikuti dengan melemahnya kondisi pasar modalnya..

Dalam era globalisasi, pasar modal di banyak Negara mengalami penyatuan. Menyatunya antar pasar modal diberbagai Negara ditandai dengan bahwa selama 24 jam dalam sehari pasar modal dunia tidak pernah berhenti beroperasi. Tutupnya pasar modal di satu Negara, diikuti oleh dibukanya pasar modal di Negara lain. Para investor dapat dengan mudah menginvestasikan dananya dan memindahkan dana mereka dari satu pasar modal ke pasar modal lain. Dengan demikian kondisi satu pasar modal akan mempengaruhi atau dipengaruhi oleh situasi dan kondisi pasar modal lain.

Berdasarkan penjelasan diatas maka, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “Apakah kinerja pasar modal asing berpengaruh terhadap kinerja pasar modal Indonesia?” Sedangkan tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja pasar modal asing (luar negeri) terhadap kinerja pasar modal Indonesia.

Tinjauan Pustaka

Para investor (pemilik dana) berusaha menginvestasikan dana mereka pada berbagai alternatif investasi. Mereka berharap mendapatkan hasil atas sejumlah dana yang diinvestasikan. Karena, investasi didefinisikan sebagai komitmen saat ini atas sejumlah uang selama satu periode waktu untuk mendapatkan pembayaran di masa depan yang akan mengimbangi (1) waktu dana dijanjikan, (2) tingkat inflasi yang diharapkan, dan (3) ketidakpastian pembayaran masa depan (Reilly, 1994).

Para investor dapat menginvestasikan dana mereka di pasar modal, antara lain dengan membeli saham pada saat tertentu dan menjualnya kembali di waktu lain. Karena, pasar ini merupakan tempat pertemuan diantara para investor – melalui para pialang saham – untuk memperjual-belikan saham-saham mereka. Ada beberapa daya tarik pasar modal, *pertama*, diharapkan pasar modal ini akan bisa menjadi alternatif penghimpun dana selain sistem perbankan. *Kedua*, pasar modal memungkinkan para pemodal mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi risiko mereka (Suad Husnan, 2005).

Setiap Negara mempunyai pasar keuangan (terdiri dari pasar modal dan/atau pasar uang) yang dioperasional untuk memfasilitasi para pelaku pasar untuk menginvestasikan dana mereka atau mendapatkan dana untuk membiayai investasi mereka. Pasar keuangan mempengaruhi perekonomian dan juga dipengaruhi oleh kondisi perekonomian (Smith, 1993). Dengan demikian, keberhasilan suatu pasar modal tergantung pada kondisi perekonomian suatu Negara dimana pasar modal tersebut berlokasi.

Batas-batas antar Negara pada tahun-tahun terakhir ini semakin tidak kentara, khususnya untuk aliran barang dan uang. Era globalisasi telah menghapus batas-batas Negara tersebut. Hampir semua Negara telah melakukan liberalisasi dan deregulasi sistem perekonomian mereka untuk mengundang masuknya para investor asing. Globalisasi telah mengubah pola hubungan finansial, proses produksi, perdagangan, teknologi informasi, dan hubungan ekonomi lain, yang pada gilirannya menimbulkan gejala menyatunya ekonomi semua Negara (Mudrajad, 1996).

Memperhatikan pendapat dari Mudrajat dan rumusan masalah diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah: “Kinerja pasar modal asing berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar modal Indonesia”.

Metode Penelitian

Data dan Sampel

Pasar modal asing adalah pasar saham (bursa efek) yang berlokasi di Negara asing (luar negeri). Sedangkan, pasar modal Indonesia adalah bursa efek Indonesia yang berkedudukan di Jakarta. Kinerja pasar modal diukur dengan indeks harga saham yang dihitung pada masing-masing pasar modal tersebut. Indeks harga saham dikumpulkan untuk periode waktu bulanan selama 24 bulan, yaitu selama tahun 2006 dan 2007, terdiri dari 13 indeks harga saham dari 13 pasar modal. Semua data diambil dari koran Kompas.

Metode Analisis

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan tiga tahap, yaitu (1) melakukan uji normalitas, (2) menghitung koefisien korelasi, dan (3) menghitung koefisien regresi.

Uji normalitas yang digunakan adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui normalitas distribusi data. Nilai α yang digunakan adalah 5 persen (0,05).

Untuk mengetahui kekuatan hubungan (asosiasi) antara dua variabel dilihat dari nilai koefisien korelasinya. Nilai koefisien korelasi yang mendekati angka 1 menunjukkan bahwa hubungan antara dua variabel tersebut semakin kuat, sebaliknya jika nilainya mendekati angka nol menunjukkan hubungan diantara dua variabel tersebut semakin lemah. Selain menunjukkan kekuatan hubungan antara dua variabel, koefisien korelasi juga menunjukkan arah hubungan. Jika nilai koefisien korelasi adalah positif berarti hubungan mereka searah, artinya jika nilai satu variabel naik (turun) maka nilai variabel lain juga akan naik (turun). Tetapi jika nilai koefisien korelasi bertanda negatif, maka hubungan diantara mereka adalah berlawanan arah.

Koefisien regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja pasar modal Indonesia dan kinerja pasar modal asing merupakan variabel bebas.

Ada dua analisis regresi yaitu analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Analisis regresi sederhana digunakan jika hanya ada satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Sedangkan analisis regresi berganda digunakan jika jumlah variabel bebasnya lebih dari satu variabel dan variabel terikatnya hanya satu.

Persamaan regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

dimana:

Y = nilai indeks harga saham gabungan pasar modal Indonesia

a = suatu konstanta

b = koefisien regresi

X = nilai indeks harga saham pasar modal asing

Sedangkan persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_iX_i + \dots + b_nX_n$$

dimana:

Y = nilai indeks harga saham gabungan pasar modal Indonesia

a = suatu konstanta

b_i = koefisien regresi ke-i

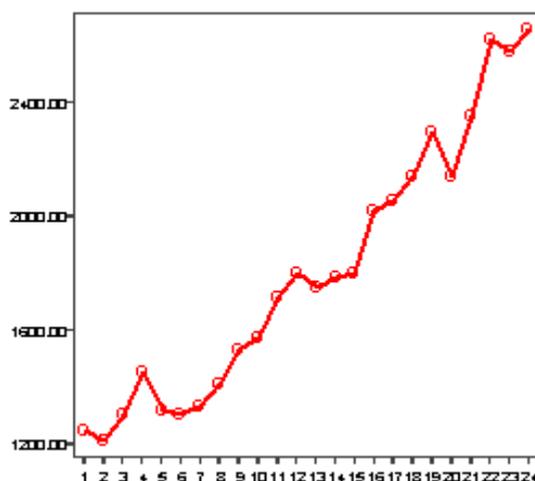
X_i = nilai indeks harga saham pasar modal asing ke-i

i = 1, 2, ..., n

Semua perhitungan dalam analisis data menggunakan perangkat lunak SPSS.

Hasil Penelitian

Perkembangan kinerja pasar modal Indonesia (IHSG) selama periode pengamatan 24 bulan (tahun 2006 – 2007) seperti terlihat pada Gambar 1. Gambar tersebut memperlihatkan bahwa kinerja pasar modal Indonesia (IHSG) cenderung meningkat mulai bulan Januari 2006 hingga Desember 2007, meskipun juga mengalami fluktuasi.



Gambar 1
Perkembangan Kinerja Pasar Modal Indonesia

Nama-nama Negara dimana pasar modal berlokasi dan nama indeks harga sahamnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperti terlihat pada Tabel 1.

Pertumbuhan setiap pasar modal selama periode pengamatan 24 bulan atau 2 tahun juga dapat dilihat pada Tabel 1. Tingkat pertumbuhan pasar modal ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Idx_n = Idx_0(1 + r)^n$$

dimana:

Idx_n = indeks pada bulan Desember 2007

Idx_0 = indeks pada bulan Januari 2006

n = 23

r = tingkat pertumbuhan

Tingkat pertumbuhan ini adalah tingkat pertumbuhan rata-rata per bulan. Semua pasar modal mengalami pertumbuhan (peningkatan) selama dua tahun pengamatan, kecuali untuk pasar modal Jepang, sebab pasar modal Jepang (indeks Nikkei) mempunyai tingkat pertumbuhan negatif.

Tingkat pertumbuhan positif menunjukkan bahwa pasar modal dalam kondisi *bullish*, yaitu pasar modal mengalami pertumbuhan. Sedangkan tingkat pertumbuhan negatif berarti pasar modal dalam kondisi *bearish* atau pasar modal mengalami penurunan. Tingkat pertumbuhan tertinggi ada di pasar modal Indonesia, yaitu dengan tingkat pertumbuhan indeks harga saham rata-rata sebesar 3,33 persen per bulan.

Tabel 1
Pasar Modal dan Tingkat Pertumbuhannya

No.	Negara	Nama Indeks Harga Saham	Pertumbuhan (%)
1.	Indonesia	Indeks Harga Saham Gabungan	3,33
2.	Hongkong	Hang Seng	2,46
3.	Singapura	STI	1,51
4.	Malaysia	KLCI	1,89
5.	Jepang	Nikkei	-0,33
6.	Jerman	Frankfurt Dax Index	1,14
7.	Korea Selatan	Seoul Composite Index	0,92
8.	Amerika	NYSE Composite Index	0,59
9.	Selandia Baru	NZSE50 Composite Index	0,62
10.	Prancis	Paris CAC 40 Index	0,24
11.	Philipina	Manila Composite Index	1,95
12.	Thailand	Stock Exchange of Thai	0,22
13.	Taiwan	Taipei Weighted Index	0,78

Sumber: Data diolah.

Pembahasan

Uji Normalitas

Semua data tentang indeks harga saham yang terkumpul diuji distribusinya untuk mengetahui apakah data mempunyai distribusi normal atau

tidak. Uji normalitas dilakukan dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua data berdistribusi secara normal.

Analisis Korelasi

Koefisien korelasi antara kinerja pasar modal Indonesia (IHSG) dengan kinerja pasar modal asing – menggunakan *Pearson Correlation* – seperti terlihat pada Tabel 2.

Semua koefisien korelasi antara IHSG dengan indeks lain bernilai positif. Ini menunjukkan bahwa hubungan diantara indeks tersebut searah. Hubungan antara IHSG dengan indeks lain semuanya adalah signifikan kecuali dengan indeks Nikkei. Nilai signifikansi hubungan antara IHSG dengan indeks asing selain indeks Nikkei adalah 0 (nol) yang lebih kecil dari 0,5 (nilai α), sehingga hubungan ini adalah signifikan. Sedangkan hubungan antara IHSG dengan indeks Nikkei adalah tidak signifikan karena mempunyai nilai signifikansi jauh lebih besar dari nilai α sebesar 5 persen (0,05), yaitu sebesar 0,601.

Tabel 2
Hasil Analisis Korelasi IHSG dengan Indeks Asing

No.	Indeks	Koefisien	Sig. (2-tailed)
1.	Hangseng	0.964	0.000
2.	STI	0.917	0.000
3.	KLCI	0.940	0.000
4.	Nikkei	0.112	0.601
5.	Frankfurt	0.914	0.000
6.	Seoul	0.898	0.000
7.	NYSE	0.869	0.000
8.	NZSE	0.813	0.000
9.	Paris	0.657	0.000
10.	Manila	0.916	0.000
11.	Thai	0.681	0.000
12.	Taipei	0.897	0.000

Sumber : Data diolah.

Hubungan antara IHSG dengan indeks Hanseng adalah terbesar dibandingkan hubungan antara IHSG dengan indeks lainnya. Hubungan itu mempunyai koefisien korelasi sebesar 0,964, sehingga hubungan mereka adalah positif sangat kuat. Sedangkan nilai koefisien korelasi antara IHSG dengan indeks Paris CAC adalah sebesar 0,657, hubungan ini merupakan hubungan yang paling lemah diantara semua nilai koefisien korelasi yang signifikan.

Regresi Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Ada dua macam analisis regresi, yaitu analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda.

Analisis regresi sederhana digunakan apabila hanya ada satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Koefisien regresi digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan disini adalah masing-masing indeks pasar modal asing dan variabel terikatnya adalah IHSG. Hasil perhitungan analisis regresi sederhana nampak pada Tabel 3.

Tabel 3
Analisis Regresi Sederhana

No	Indeks	Konstanta	Koefisien	Sig.
1.	Hangseng	-324.384	0.106	0.000
2.	STI	-807.128	0.876	0.000
3.	KLCI	-747.783	2.247	0.000
4.	Nikkei	917.823	5.408E-02	0.601
5.	Frankfurt	-1473.481	0.492	0.000
6.	Seoul	-989.647	1.831	0.000
7.	NYSE	-3231.554	0.562	0.000
8.	NZSE	-2869.806	1.207	0.000
9.	Paris	-2607.038	0.818	0.000
10.	Manila	-258.855	0.715	0.000
11.	Thai	-1778.895	4.836	0.000
12.	Taipei	-1386.550	0.418	0.000

Sumber : Data diolah.

Dari Tabel 3 tersebut dapat diketahui bahwa masing-masing indeks berpengaruh signifikan terhadap IHSG kecuali indeks Nikkei. Nilai signifikansi pengaruh semua indeks asing selain indeks Nikkei adalah 0,00 yang lebih kecil dari 0,05 (atau 5%), sehingga pengaruh masing-masing indeks (pasar modal) asing terhadap IHSG (pasar modal Indonesia) adalah signifikan. Indeks Nikkei mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,601 yang jauh lebih besar dari 5 persen (nilai $\alpha = 0,05$), yang berarti pengaruh pasar modal Jepang terhadap pasar modal Indonesia adalah tidak signifikan..

Persamaan regresi sederhana antara IHSG dengan indeks Hangseng, berdasarkan informasi dari Tabel 3 adalah sebagai berikut:

$$\text{IHSG} = -324.384 + 0.106(\text{Hangseng})$$

Hasil persamaan ini menunjukkan bahwa jika nilai indeks Hangseng adalah konstan maka nilai IHSG adalah nol. Nilai koefisien regresi sebesar 0,106 bermakna bahwa jika nilai indeks Hangseng naik 1 (satu) satuan indeks maka IHSG akan naik pula sebesar 0,106 satuan indeks. Untuk persamaan regresi sederhana yang lain mempunyai makna yang sama dengan persamaan regresi ini.

Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh beberapa variabel bebas secara simultan terhadap satu variabel terikat. Hasil analisis regresi berganda ini terlihat pada Tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 4
Anova untuk Semua Pasar Modal

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4826897	12	402241.409	60.615	.000 ^a
	Residual	72995.999	11	6636.000		
	Total	4899893	23			

Sumber : Data diolah.

Uji signifikansi secara simultan, Tabel 4, menunjukkan bahwa semua indeks pasar modal asing secara simultan berpengaruh signifikan terhadap

IHSG, karena nilai signifikansinya (sebesar 0,000) adalah lebih kecil dari 0,05 (nilai α). Jadi kinerja semua pasar modal asing secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar modal Indonesia.

Nilai koefisien determinasi (R Square) untuk persamaan regresi ini adalah 0,985. Nilai ini mempunyai makna bahwa 98,5 persen variasi IHSG dapat dijelaskan oleh variasi seluruh indeks pasar modal asing yang digunakan sebagai variabel bebas. Sedangkan sisanya (1,5 persen) dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 5
Analisis Regresi Berganda Semua Pasar Modal

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2559.715	1773.239		-1.444	.177
	Hangseng	5.852E-02	.026	.534	2.237	.047
	STI	-1.200	.884	-1.256	-1.358	.202
	KLCI	1.894	1.079	.792	1.755	.107
	Nikkei	8.042E-03	.067	.017	.121	.906
	Frankfurt	.267	.211	.496	1.267	.231
	Seoul	-.226	.955	-.111	-.237	.817
	NYSE	.385	.415	.595	.927	.374
	NZSE	.340	.352	.229	.967	.354
	Paris	-.408	.497	-.327	-.820	.430
	Manila	3.346E-02	.298	.043	.112	.913
	Thai	1.112	1.546	.157	.719	.487
	Taipei	-5.80E-02	.178	-.125	-.326	.751

Sumber : Data diolah.

Table 5 menunjukkan nilai konstanta dan nilai koefisien regresi masing-masing indeks harga saham pasar modal asing. Nilai konstanta (constant) sebesar negatif 559,715 bermakna bahwa jika semua nilai indeks (kinerja pasar modal) asing adalah konstan, nilai IHSG (kinerja pasar modal Indonesia) sebesar 0 (nol). Sedangkan nilai koefisien regresi mempunyai makna bahwa nilai kinerja pasar modal asing mempengaruhi nilai kinerja pasar modal

Indonesia sebesar nilai koefisien regresinya dikalikan dengan nilai kinerja setiap pasar modal asing.

Tabel 5 memperlihatkan bahwa hanya indeks Hang Seng yang mempunyai nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari nilai α sebesar 5 persen, yaitu sebesar 0,047. Dengan demikian secara parsial hanya indeks Hang Seng yang berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Apabila jumlah pasar modal asing yang digunakan sebagai variabel bebas dibatasi hanya untuk wilayah Asia-Pasifik, maka hasil analisis regresi berganda tampak dalam Tabel 6 dan Tabel 7.

Tabel 6
Anova untuk Pasar Modal Asia-Pasifik

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4805445	8	600680.648	95.399	.000 ^a
	Residual	94447.727	15	6296.515		
	Total	4899893	23			

Sumber : Data diolah.

Tabel 6 menunjukkan bahwa semua indeks harga saham pasar modal Asia-Pasifik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG). Nilai koefisien determinasi (R Square) untuk persamaan ini adalah 0,981 yang berarti bahwa 98,1 persen variasi IHSG dapat dijelaskan oleh variasi indeks harga saham pasar modal di wilayah Asia-Pasifik.

Sedangkan pengaruh parsial dari setiap indeks harga saham asing terhadap IHSG terlihat dalam Tabel 7. Dari tabel ini dapat diketahui bahwa hanya indeks Hang Seng dan indeks KLCI yang berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Nilai konstanta (constant) sebesar $-877,553$ bermakna bahwa jika semua nilai indeks (kinerja pasar modal) asing adalah konstan, maka nilai IHSG (kinerja pasar modal Indonesia) sebesar 0 (nol). Nilai kinerja pasar modal Indonesia dipengaruhi oleh nilai kinerja pasar modal Asia-Pasifik dikalikan masing-masing nilai koefisien regresinya.

Tabel 7
Analisis Regresi Berganda Asia-Pasifik

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-877.553	964.920		-.909	.377
	Hangseng	4.479E-02	.021	.408	2.156	.048
	STI	-.337	.613	-.352	-.549	.591
	KLCI	1.610	.618	.673	2.605	.020
	Nikkei	-5.28E-02	.052	-.110	-1.017	.325
	Seoul	-.255	.788	-.125	-.324	.751
	NZSE	.210	.270	.142	.779	.448
	Manila	.131	.199	.168	.658	.521
	Thai	1.380	1.490	.194	.926	.369

Sumber : Data diolah.

Tabel 8 dan Tabel 9 memperlihatkan hasil analisis regresi berganda dengan 4 pasar modal asing di wilayah Asean sebagai variabel bebas dan pasar modal Indonesia sebagai variabel terikat. Tabel itu menunjukkan bahwa keempat indeks pasar modal asing tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Nilai koefisien determinasi untuk pasar modal di wilayah Asean adalah sebesar 0,942. Angka ini menunjukkan bahwa 94,2 persen variasi kinerja pasar modal Indonesia dapat dijelaskan oleh variasi kinerja pasar modal Asean, sedangkan sisanya (5,8 persen) dijelaskan oleh variabel lain. Namun secara parsial dua indeks pasar modal – KLCI dan Thai – berpengaruh signifikan dan dua indeks lainnya tidak berpengaruh signifikan.

Tabel 8
Anova untuk Pasar Modal Asean

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4613778	4	1153444.411	76.597	.000 ^a
	Residual	286115.3	19	15058.698		
	Total	4899893	23			

Sumber : Data diolah.

Tabel 9
Koefisien Regresi Asean

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1586.791	305.897		-5.187	.000
	STI	-.735	.355	-.769	-2.070	.052
	KLCI	2.437	.703	1.019	3.469	.003
	Manila	.406	.256	.520	1.582	.130
	Thai	2.215	.511	.312	4.331	.000

Sumber : Data diolah.

Persamaan regresi dari hasil perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:
 $IHSG = -1586.791 - 0.735(STI) + 2.437(KLCI) + 0.406(Manila) + 2.215(Thai)$

Nilai konstanta (constant) sebesar $-1586,791$ bermakna bahwa jika semua nilai indeks (kinerja pasar modal) asing adalah konstan, nilai IHSG (kinerja pasar modal Indonesia) sebesar 0 (nol). Nilai koefisien regresi sebesar minus 0,735 berarti nilai indeks STI akan mengurangi nilai IHSG sebesar 0,735 dikalikan dengan nilai indeks STI. Nilai koefisien regresi KLCI sebesar 2,437 berarti nilai indeks KLCI akan menambah nilai IHSG sebesar 2,437 kali nilai indeks KLCI. Dan seterusnya.

Kesimpulan

1. Kecuali kinerja pasar modal Jepang (indeks Nikkei), setiap kinerja pasar modal asing – dengan analisis regresi sederhana – berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar modal Indonesia.
2. Secara simultan, kinerja semua pasar modal asing berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar modal Indonesia. Tetapi, secara parsial hanya pasar modal Hongkong yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar modal Indonesia.

3. Untuk wilayah Asia-Pasifik, kinerja pasar modal Indonesia secara simultan dipengaruhi secara signifikan oleh kinerja semua pasar modal asing. Namun secara parsial, kinerja pasar modal Indonesia hanya dipengaruhi oleh kinerja pasar modal Hongkong dan Malaysia.
4. Kinerja dari empat pasar modal di wilayah Asean secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar modal Indonesia. Kinerja pasar modal Malaysia dan Thailand secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar modal Indonesia, sedangkan kinerja pasar modal Singapura dan Manila tidak berpengaruh signifikan.
5. Penelitian ini menggunakan beberapa indeks tertentu dari setiap pasar modal dan dalam periode pengamatan hanya dua tahun. Oleh karena itu untuk penelitian dengan topik yang sama di waktu lain, sebaiknya menggunakan indeks lain dan periode waktu pengamatan lebih lama.

Daftar Pustaka

- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Brigham, Eugene F. and Louis C. Gapensi. 1993. *Intermediate Financial Management*. Fourth Edition. The Dryden Press. USA.
- Gitman, Lawrence J. 1994. *Principles of Managerial Finance*. Seventh Edition. Harper Collins College Publishers. USA.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Prgram SPSS*, Edisi 3. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Husnan, Suad. 2005. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Kompas. Januari 2006 hingga 31 Desember 2007
- Kuncoro, Mudrajad. 1996. *Manajemen Keuangan Internasional*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.

- Madura, Jeff. 1997. *Manajemen Keuangan Internasional*. Edisi Keempat. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Na'im, Ainun, 2002. *Peran Pasar Modal Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia*. Bunga Rampai Kajian Teori Keuangan. BPF. Yogyakarta.
- Reilly, Frank K. 1994. *Investment Analysis and Portfolio Management*. Fourth Edition. The Dryden Press. USA.
- Smith, Gary. 1993. *Financial Assets, Markets, and Institutions*. D.C. Heath and Company. Toronto.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Supranto, J. 2004. *Analisis Multivariat*. Rineka Cipta. Jakarta.